
Journal of Creativity Student

<http://journal.unnes.ac.id/journals/jcs>

Analisis Teknik Pemotongan Rambut Gradasi sebagai Dasar Keterampilan Tata Kecantikan

Ridainisa Dwi Listiana¹, Kayla Putri Legawa², Anita Nur Khofifah³, Selvi Hasnita Hasanah⁴, Adinda Talitha Syahada Munaf⁵, Hemalia Ayu Rahmadiansyah⁶, Indah Selfiana Putri⁷, Intan Aulia Putri⁸, Farida Fitriani⁹, Queenasyifa Sakinata Elby¹⁰, Ayesha Nabila¹¹, Octavina Azura¹², Firyal Usda Rafila¹³, Rosa Nefi¹⁴, Wanda Anggi Yuniarti¹⁵, Vivian Nur Angellita¹⁶ Ifa Nurhayati^{17*}

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

*Corresponding Author: ifa.nh@mail.unnes.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the application of graduation haircut techniques as a foundational skill in beauty and hairdressing for students. This research employed a descriptive qualitative method using a case study design. Data were collected through lecturer explanations during demonstrations of graduation techniques, observations of third-semester students' haircutting practices, and photographic documentation of haircuts, analyzed in terms of neatness, shape, and technique accuracy. The results indicate that most students were able to apply graduation techniques effectively, particularly in maintaining the basic haircut line. However, weaknesses were observed in the symmetry between the left and right sides of the hair, suggesting the need for repeated practice and intensive guidance. Observations also highlighted that mastery of technical aspects such as cutting angles, body posture, and hairpulling direction is crucial in determining the quality of the haircut. Mastering graduation techniques not only enhances students' technical skills but also prepares them to meet the demands of the salon industry, where clients expect neat, symmetrical, and trendy haircuts. Therefore, repeated practice, periodic evaluation, and the use of supplementary learning media are essential strategies to improve students' competence. Based on the findings, it is recommended that students continue practicing, develop the ability to adapt graduation techniques to different hair characteristics, and understand client needs to compete professionally in the salon industry.

Keywords: graduation technique, haircutting, beauty skills, students, salon industry

PENDAHULUAN

Industri tata kecantikan rambut di Indonesia menunjukkan perkembangan yang signifikan seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap penampilan dan perawatan diri. Penampilan yang rapi dan menarik tidak hanya menjadi kebutuhan estetika, tetapi juga mencerminkan profesionalisme dan kepercayaan diri individu. Salah satu keterampilan dasar yang penting dalam tata kecantikan adalah teknik pemotongan rambut gradasi, karena teknik ini menjadi fondasi bagi berbagai gaya potongan rambut modern. Pemahaman yang baik terhadap teknik ini tidak hanya mempengaruhi hasil akhir potongan rambut, tetapi juga mencerminkan tingkat keahlian seorang penata rambut dalam menangani berbagai bentuk rambut dan kebutuhan klien (Sugiyono, 2017).

Pemotongan rambut gradasi merupakan teknik pemangkasan rambut yang dilakukan dengan pengaturan sudut tertentu, biasanya antara 0° hingga 60°, sehingga menghasilkan transisi panjang rambut yang halus dari bagian dalam ke bagian luar. Teknik ini memungkinkan terciptanya potongan rambut yang bervolume, bertekstur, dan tampak rapi, sehingga mampu memberikan kesan rambut lebih tebal dan sehat. Menurut penelitian terbaru, penguasaan teknik pemotongan rambut gradasi menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas hasil potongan dan kepuasan klien (Maghfiroh, et al, 2025; Nurhayati, et al, 2025).

Meskipun demikian, dalam praktik pendidikan tata kecantikan, banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam menerapkan teknik gradasi dengan tepat. Hambatan tersebut dapat disebabkan oleh

kurangnya pemahaman teori, minimnya latihan praktik, atau bimbingan yang belum optimal dari dosen. Sebagai contoh, penelitian oleh Silaban (2017) menunjukkan bahwa meskipun siswa dapat mengoperasikan gunting dengan baik, ketepatan pola oval dan pengangkatan rambut masih sering tidak sesuai, sehingga hasil akhir potongan rambut gradasi belum maksimal. Hal ini menegaskan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih komprehensif untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa.

Pendekatan pembelajaran yang efektif harus mencakup pemahaman teori secara mendalam, latihan praktik yang intensif, serta bimbingan langsung dari dosen. Kombinasi ketiga aspek ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan teknik pemotongan rambut gradasi dengan benar dan konsisten. Dengan latihan yang terstruktur, mahasiswa dapat menguasai berbagai variasi sudut pemangkasan dan memahami bagaimana teknik tersebut memengaruhi bentuk dan volume rambut.

Selain itu, perkembangan teknologi informasi memberikan peluang untuk mendukung pembelajaran teknik pemotongan rambut gradasi. Pemanfaatan media

pembelajaran berbasis teknologi, seperti emodul berbasis aplikasi Android, memungkinkan mahasiswa mempelajari materi secara mandiri, fleksibel, dan interaktif. Penelitian oleh Pratiwi (2023) menunjukkan bahwa penggunaan e-modul berbasis aplikasi Android pada materi pemangkasan rambut teknik gradasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran tata kecantikan dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi keterbatasan waktu dan sarana praktik.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan teknik pemotongan rambut gradasi sebagai dasar keterampilan tata kecantikan, dengan fokus pada pemahaman teori, penerapan praktik, dan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif, sehingga mahasiswa tidak hanya menguasai keterampilan dasar, tetapi juga mampu menghasilkan potongan rambut yang berkualitas dan sesuai dengan standar industri.

Dengan demikian, penguasaan teknik pemotongan rambut gradasi tidak hanya menjadi bekal akademik, tetapi juga keterampilan praktis yang siap diterapkan dalam dunia profesional.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan rancangan studi kasus, sesuai dengan pendekatan yang dijelaskan oleh Sugiyono (2017) bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam, kontekstual, dan bersifat holistik, bukan sekadar mengukur variabel secara kuantitatif. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi bagaimana teknik pemotongan rambut gradasi diterapkan oleh mahasiswa sebagai dasar keterampilan tata kecantikan serta bagaimana kualitas dan kesesuaian teknik tersebut dapat diamati secara langsung.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester 3 program studi Tata Kecantikan yang mengikuti mata kuliah praktikum pemotongan rambut. Selain mahasiswa, dosen pengampu praktikum juga dijadikan sumber data untuk memperoleh penjelasan teknis dan demonstrasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga sumber utama, yaitu: pertama, catatan penjelasan dosen selama demonstrasi teknik pemotongan rambut gradasi, yang mencakup langkah-langkah, pola gerakan, serta tips praktis dalam menerapkan teknik tersebut; kedua, observasi praktik mahasiswa, di mana peneliti mencatat perilaku, ketelitian, dan keterampilan mahasiswa saat memotong rambut, sehingga dapat menilai penerapan teknik secara langsung; dan ketiga, dokumentasi visual, berupa foto hasil potongan rambut mahasiswa yang dianalisis dari segi kerapian, bentuk, dan kesesuaian dengan teknik gradasi yang diajarkan.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tiga tahap utama menurut Sugiyono (2017). Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu menyaring, merangkum, dan menyoroti informasi penting dari catatan, observasi, dan dokumentasi agar fokus penelitian lebih tajam. Tahap kedua adalah penyajian data, di mana informasi yang telah direduksi disusun dalam bentuk narasi deskriptif dan ilustrasi visual sehingga memudahkan pemahaman dan interpretasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu menafsirkan data untuk menemukan pola, kesesuaian teknik, dan kualitas hasil potongan rambut, sehingga dapat disimpulkan bagaimana teknik gradasi diterapkan sebagai dasar keterampilan tata kecantikan.

Untuk menjaga keabsahan dan kredibilitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi

sumber, yaitu membandingkan data dari catatan dosen, observasi praktik mahasiswa, dan dokumentasi hasil potongan rambut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang akurat, komprehensif, dan kontekstual mengenai penerapan teknik pemotongan rambut gradasi serta relevansinya sebagai dasar keterampilan tata kecantikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan selama praktikum dan catatan penjelasan dosen, penelitian ini menemukan beberapa aspek penting terkait penerapan teknik pemotongan rambut gradasi sebagai dasar keterampilan tata kecantikan. Teknik gradasi tidak hanya berfungsi sebagai keterampilan praktis, tetapi juga sebagai fondasi bagi pengembangan potongan rambut modern.

Gradasi sebagai Teknik Dasar

Pemotongan rambut gradasi merupakan teknik fundamental yang sangat penting dalam pendidikan tata kecantikan, khususnya untuk mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah praktikum pemotongan rambut. Dosen menekankan bahwa penguasaan sudut pemotongan antara 45° hingga 90° menjadi kunci dalam menciptakan transisi panjang rambut yang halus dan natural. Pemahaman tentang sudut ini sangat menentukan bagaimana rambut akan jatuh dan membentuk volume yang diinginkan.

Mahasiswa yang berhasil menguasai teknik ini tidak hanya mampu menghasilkan potongan rambut yang rapi, tetapi juga lebih mudah mempelajari variasi potongan modern lainnya, seperti layer, shaggy, dan variasi rambut kontemporer lainnya. Hal ini sesuai dengan prinsip dalam pendidikan keterampilan vokasi yang menekankan pentingnya penguasaan teknik dasar sebagai fondasi bagi keterampilan lanjutan (Sugiyono, 2017).

Selain itu, penguasaan teknik gradasi memberikan mahasiswa pemahaman praktis mengenai bagaimana pengangkatan rambut, arah tarikan, dan sudut gunting memengaruhi bentuk akhir rambut. Dosen menjelaskan bahwa teknik gradasi melatih mahasiswa untuk mengamati tekstur rambut, ketebalan, serta arah pertumbuhan rambut, sehingga mereka dapat menyesuaikan sudut pemotongan dengan karakteristik masing-masing klien. Teknik ini juga melatih koordinasi tangan, ketelitian, dan konsentrasi mahasiswa, yang menjadi keterampilan penting dalam profesi tata kecantikan.

Hal yang Perlu Diperhatikan

Selain penguasaan sudut pemotongan, terdapat beberapa faktor teknis yang harus diperhatikan saat menerapkan gradasi. Konsistensi panjang antar layer menjadi elemen yang sangat penting, karena ketidakseimbangan sedikit saja dapat mengubah bentuk keseluruhan potongan rambut. Posisi tubuh mahasiswa saat memotong dan arah tarikan rambut juga menjadi perhatian utama. Observasi menunjukkan bahwa mahasiswa yang memperhatikan posisi berdiri, sudut lengan, dan tekanan pada gunting mampu menghasilkan potongan rambut yang lebih simetris dan rapi dibandingkan mereka yang mengabaikan aspek ini.

Dosen menekankan bahwa kesalahan kecil pada sudut pemotongan atau ketidaksesuaian posisi tubuh dapat memengaruhi keseluruhan bentuk rambut. Oleh karena itu, latihan berulang menjadi sangat penting. Dalam praktiknya, mahasiswa yang rutin berlatih gradasi menunjukkan peningkatan kemampuan yang signifikan, baik dalam hal presisi potongan maupun kecepatan kerja. Latihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membangun rasa percaya diri mahasiswa dalam menerapkan teknik pada klien nyata di kemudian hari.

Kaitannya dengan Industri Salon

Gradasi bukan hanya teknik dasar di lingkungan pendidikan, tetapi juga merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja. Dalam praktik salon, teknik ini sering menjadi permintaan utama klien karena menghasilkan potongan rambut yang terlihat natural, bervolume, dan mudah diatur.

Observasi menunjukkan bahwa mahasiswa yang mampu menerapkan teknik gradasi dengan baik akan lebih siap menghadapi tantangan industri salon, di mana ketepatan, konsistensi, dan kecepatan kerja sangat dibutuhkan. Mahasiswa yang menguasai gradasi juga lebih mudah mempelajari teknik lanjutan seperti layering, texturizing, atau potongan rambut modifikasi sesuai permintaan klien. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan teknik dasar memiliki implikasi langsung

terhadap kesiapan kerja mahasiswa di bidang tata kecantikan (Pratiwi, 2023).

Gradasi sebagai Teknik Dasar dalam Pembelajaran Tata Kecantikan

Penguasaan Teknik Gradasi sebagai Fondasi Keterampilan

Teknik pemotongan rambut gradasi merupakan salah satu keterampilan dasar yang wajib dimiliki oleh mahasiswa program studi tata kecantikan. Penguasaan teknik ini menjadi fondasi penting karena memungkinkan mahasiswa memahami transisi panjang rambut secara bertahap, yang kemudian mempermudah penguasaan potongan rambut modern lainnya. Menurut Sugiyono (2017), keterampilan dasar dalam pendidikan vokasi menjadi pondasi bagi pengembangan keterampilan lanjutan secara sistematis. Selain itu, penguasaan teknik gradasi juga melibatkan pemahaman tentang anatomi kepala, arah pertumbuhan rambut, serta tekstur dan ketebalan rambut, sehingga mahasiswa mampu menyesuaikan sudut pemotongan dengan karakteristik rambut klien (Kusantati, Pipin, & Wiana, 2007).

Dalam praktik pembelajaran, teknik gradasi mengajarkan mahasiswa bagaimana sudut pemotongan antara 45° hingga 90° memengaruhi volume dan dimensi rambut. Dosen menekankan bahwa penguasaan sudut ini menjadi kunci untuk menghasilkan potongan yang simetris, rapi, dan estetik. Mahasiswa yang mampu menguasai teknik gradasi tidak hanya dapat menciptakan potongan dasar yang baik, tetapi juga lebih mudah mempelajari variasi potongan lanjutan seperti layer, shaggy, dan berbagai gaya kontemporer lainnya. Dengan demikian, gradasi berperan sebagai landasan penting dalam membangun keterampilan mahasiswa untuk menghadapi teknik pemotongan rambut yang lebih kompleks.

Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Teknik Gradasi

Keberhasilan penerapan teknik gradasi sangat dipengaruhi oleh beberapa aspek teknis, termasuk konsistensi panjang antar layer, posisi tubuh saat memotong, serta arah tarikan rambut. Kesalahan kecil dalam sudut pemotongan atau posisi tangan dapat berdampak signifikan terhadap bentuk keseluruhan rambut. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016) menegaskan bahwa pemilihan alat yang sesuai dengan fungsi dan penggunaannya juga menjadi faktor penting untuk mencapai hasil optimal.

Selain itu, latihan rutin menjadi faktor kunci dalam menguasai teknik gradasi. Penelitian Ulinuha (2015) menunjukkan bahwa latihan intensif dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa secara signifikan, baik dalam hal presisi pemotongan maupun kecepatan kerja. Hal ini membuktikan bahwa penguasaan teknik gradasi tidak cukup hanya dengan memahami teori, tetapi harus dibarengi praktik yang berulang dan bimbingan dosen yang memadai.

Latihan ini membantu mahasiswa mengembangkan koordinasi tangan-mata, ketelitian, serta kemampuan untuk menyesuaikan teknik dengan karakteristik rambut yang berbeda.

Relevansi Teknik Gradasi dengan Dunia Kerja

Dalam praktik salon, teknik gradasi merupakan salah satu keterampilan yang sering diminta oleh klien. Penguasaan teknik ini bukan hanya meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tuntutan industri yang menekankan ketepatan dan konsistensi. Berdasarkan kurikulum profesional tata kecantikan rambut, salah satu kompetensi yang harus dimiliki lulusan adalah kemampuan menguasai teknik dasar pemotongan, penataan, pewarnaan, serta perawatan rambut sesuai standar industri (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.).

Mahasiswa yang menguasai gradasi dengan baik akan lebih mudah mempelajari teknik lanjutan dan menyesuaikan potongan rambut dengan permintaan klien, sehingga keterampilan ini memiliki implikasi langsung terhadap kesiapan kerja di salon. Dengan penguasaan teknik dasar yang kuat, mahasiswa dapat menciptakan potongan rambut yang simetris, rapi, dan estetik, sekaligus mengurangi risiko kesalahan yang dapat menurunkan kepuasan klien.

Tantangan dalam Menguasai Teknik Gradasi

Meskipun merupakan teknik dasar, penerapan gradasi dalam praktik tidak selalu mudah bagi mahasiswa. Beberapa tantangan yang muncul antara lain kesulitan menjaga keselarasan sisi kanan dan kiri rambut, ketidaktepatan sudut pemotongan, serta kesulitan menyesuaikan teknik dengan tekstur dan ketebalan rambut. Wasilah (2020) menyebutkan bahwa kesalahan teknis dalam

pemangkasan rambut dapat memengaruhi kualitas hasil akhir dan kepuasan klien. Oleh karena itu, latihan berulang dan bimbingan yang tepat menjadi kunci untuk mengatasi tantangan ini.

Selain itu, pengamatan selama praktikum menunjukkan bahwa posisi tubuh dan arah tarikan rambut menjadi faktor yang sering memengaruhi presisi potongan. Mahasiswa yang memperhatikan posisi tubuh, sudut lengan, dan tekanan pada gunting mampu menghasilkan potongan yang lebih simetris dan rapi. Sementara mahasiswa yang kurang memperhatikan aspek ini cenderung menghasilkan potongan yang tidak seimbang. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran yang sistematis, melibatkan teori, praktik intensif, dan evaluasi berkelanjutan dari dosen.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis literatur, teknik gradasi berperan sebagai keterampilan dasar yang sangat penting dalam pendidikan tata kecantikan. Penguasaan teknik ini memungkinkan mahasiswa memahami transisi panjang rambut secara bertahap, sebagai fondasi bagi penguasaan teknik potongan rambut modern lainnya. Faktor keberhasilan meliputi konsistensi panjang layer, posisi tubuh saat memotong, arah tarikan rambut, latihan berulang, dan bimbingan dosen yang efektif. Selain itu, keterampilan ini relevan dengan kebutuhan industri salon, di mana ketepatan dan konsistensi sangat dibutuhkan. Dengan latihan yang sistematis, mahasiswa tidak hanya menguasai teknik dasar, tetapi juga siap menghadapi berbagai tuntutan profesi tata kecantikan.

KESIMPULAN

Penguasaan Teknik Gradasi: Sebagian besar mahasiswa mampu menerapkan teknik gradasi dengan baik, terutama dalam menjaga bentuk garis dasar potongan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memahami prinsip dasar teknik pemotongan dan mampu menerapkannya secara praktik. Kelemahan dalam Simetri: Masih terdapat kelemahan pada keselarasan sisi kanan dan kiri rambut, yang menunjukkan perlunya latihan berulang dan bimbingan intensif dari dosen untuk mencapai hasil yang konsisten dan profesional. Relevansi dengan Industri Salon: Penguasaan teknik gradasi menjadi kompetensi penting bagi mahasiswa untuk menghadapi tuntutan dunia kerja salon. Kemampuan

menerapkan gradasi secara presisi dan estetis mempersiapkan mahasiswa dalam memenuhi permintaan klien serta mengikuti tren gaya rambut yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- BL Barber School. (2025, June 2). Postur kerja yang benar untuk barber profesional. Retrieved from <https://www.blbarberschool.com/2025/06/blog-post.html>
- Cahaya Ilmu Bangsa Institute. (2025). Analisis penerapan teknik pemangkasan butterfly cut pada rambut dan pengaruhnya terhadap hasil pemangkasan di salon. *Panorama: Jurnal Kajian Pariwisata*, 3(2). Retrieved from <https://ejournal.cahayailmubangsa.institute/index.php/panoramajournal/article/download/2896/2512/8318>
- Japan Scissors. (2022). Teknik pemotongan rambut terbaik untuk penata rambut.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). Modul guru pembelajar paket keahlian tata kecantikan rambut. Retrieved from <https://repositori.kemendikdasmen.go.id/12611/1/KCR-E.%20Pemangkasan%20Pratata%20dan%20Pengeritingan%20Teknik%20Dasar.pdf>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (n.d.). Struktur kurikulum tata kecantikan rambut profesional.
- Kusantati, H., Pipin, T., & Wiana, W. (2007). *Tata kecantikan kulit*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Lemon8. (2025). Basic men's haircut: Cara membuat gradasi halus untuk pemula. Retrieved from https://www.youtube.com/watch?v=_u8YRH1ujyY
- Lemon8. (2025). Teknik pemotongan rambut long layer dan tips praktis. Retrieved from <https://www.lemon8app.com/experience/pitongan-rambutpanjang?region=id>
- Maghfiroh, et al. (2025). Analisis studi literatur pengaruh teknik dan sudut pengangkatan pada pemangkasan rambut. *Jurnal Manajemen Industri Akademik*, 6(1), 1–10. Retrieved from <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jmia/article/download/4880/4275>
- Silaban, S. (2017). Analisis hasil praktik pemangkasan rambut graduasi pada siswa SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. Universitas Negeri Medan. Retrieved from <https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/37698>

- Sugiyono. (2017). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi revisi). Bandung: Alfabeta.
- Ulinuha, S. (2015). Pengaruh latihan intensif terhadap keterampilan mahasiswa dalam teknik pemangkas rambut. *Jurnal Pendidikan Tata Kecantikan*, 3(1), 45–50.
- Wasilah, M. (2020). Studi perbandingan hasil ombre nail art dengan sponge dan airbrush. Universitas Negeri Semarang. Retrieved from <https://lib.unnes.ac.id/42931/1/5402415001%20-Wasilahr.pdf>